

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah hasil karya sastrawan yang dituangkan dalam bentuk ide, perasaan dan juga emosi. Karya sastra juga merupakan representasi dari kehidupan seorang manusia, yang menjadikan karya sastra hidup berdampingan dengan masyarakat. Karya sastra dan lingkungan sosial memang tidak dapat dipisahkan, mereka saling melengkapi satu sama lain. Sastra yang merupakan lembaga sosial itu sendiri, menggunakan bahasa yang diciptakan manusia sebagai medium untuk penyampaian isi, dalam bentuk puisi, film, novel, dan lain-lain.

Cabang ilmu sastra yang mempelajari tentang hubungan antara sastra dengan lingkungan sosial adalah sosiologi sastra. Sosiologi sastra memiliki pandangan bahwa karya sastra merupakan bentuk dari kondisi sosial, ideologi, dan juga pengalaman masyarakat. Sosiologi sastra dapat membuat seorang peneliti memiliki kemampuan untuk menafsirkan peristiwa, masalah, konflik dan juga kesenjangan sosial dalam sebuah karya sastra. Sosiologi sastra benar-benar menjadikan karya sastra sebagai sarana yang dapat menjelaskan struktur dan realitas kehidupan masyarakat.

Karya sastra yang dapat menggambarkan kehidupan masyarakat adalah novel. Novel adalah sebuah karya sastra modern yang terdiri dari dua unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur pembangun

ini membuat novel dapat menjelaskan realitas kehidupan masyarakat dengan baik karena kompleksitas dan kreativitas pengarang. Ditambah lagi, jika pengarang dapat menyajikan tema, plot, dan latar yang *relate* dengan kehidupan masyarakat secara akurat, membuat karakteristik watak setiap tokoh yang sesuai dengan kehidupan nyata, menggunakan gaya bahasa yang unik dan menarik, dan juga penyampaian pesan yang merakyat, maka dapat membuat pembaca menyadari bahwa novel yang dibacanya menjelaskan realitas kehidupan sosial dengan tepat. Sejalan dengan itu, salah satu bentuk dari realitas kehidupan masyarakat adalah konflik yang tidak dapat terelakkan dalam kehidupan.

Konflik dapat didefinisikan sebagai sebuah dilema yang terjadi dalam diri seseorang. Keadaan tersebut terjadi ketika seorang individu tidak dapat menentukan kepentingan mana yang harus diutamakan atau harus dipenuhi, misalnya ketika seseorang ingin membeli suatu barang, tetapi kedua barang tersebut sama pentingnya. Hal ini dapat menyebabkan ketegangan yang menimbulkan rasa emosional terhadap diri seseorang, sehingga membutuhkan penyelesaian konflik. Salah satu cara untuk menyelesaikan konflik tersebut adalah dengan membuat skala prioritas, sehingga salah satu barang yang sekiranya jauh lebih dibutuhkan dapat diutamakan untuk dibeli.

Sejalan dengan itu, salah satu bentuk dari konflik adalah konflik sosial, yang tentunya berhubungan erat dalam kehidupan bermasyarakat. Konflik sosial sendiri dapat diartikan sebagai sebuah pertentangan antar individu, masyarakat, ataupun kelompok masyarakat. Perbedaan pandangan, pendapat, maupun ideologi dalam mencapai suatu tujuan, dapat menjadi faktor munculnya konflik sosial

dalam kehidupan bermasyarakat. Kurangnya rasa empati dan kesadaran antar anggota masyarakat juga menjadi salah satu penyebab terjadi konflik sosial, sehingga mudah terprovokasi. Banyak hal negatif yang dapat terjadi akibat konflik sosial seperti contohnya pemberontakan, perampokan, *vandalism*, hingga penghilangan nyawa.

Novel berjudul *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* adalah novel yang banyak mengandung konflik sosial di dalamnya. Novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* merupakan novel karya Wisnu Suryaning Adji yang terbit pada November 2022. Film ini mengadaptasi sejarah kelam di Indonesia pada tahun 1965 silam, yaitu peristiwa antikomunis, dan diskriminasi terhadap etnis Tionghoa pada tahun 1965 silam. Dengan balutan elemen fiktif, membuat novel ini semakin menarik untuk dibaca, namun tidak menghilangkan fakta sejarah serta konflik sosial di dalamnya.

Novel ini mengisahkan tentang seorang pria tua berusia 76 tahun yang hidup bersama kelima anaknya. Sebagai etnis Tionghoa, keluarga mereka telah merasakan berbagai peristiwa hingga yang paling mengerikan adalah peristiwa anti komunis pada tahun 1965 dan penjarahan tahun 1998. Belum cukup sampai disitu, pada tahun 2001 dia harus kehilangan satu-satunya *support system* dirinya yaitu istrinya. Kini dia harus menjalani sisa hidupnya dengan menahan tekanan batin bersama kelima anaknya yang menurutnya tidak berguna. Hal itu dilakukan karena dia sudah berjanji untuk merawat anak-anaknya sebelum istrinya meninggal. Kini yang dia harapkan adalah agar cepat dijemput oleh malaikat

maut, agar dia bisa segera bertemu istrinya di surga, dan terlepas dari belenggu anak-anak yang tidak berguna.

Penelitian dengan kajian sosiologi sastra tentunya sudah ada yang mengkaji. Namun, penelitian ini memiliki ciri khas tersendiri, untuk membedakannya dengan penelitian yang lain. Terkait objek penelitian yang dipilih, yaitu novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji, belum ada yang mengkaji terkait konflik sosial, bahkan belum ada yang mengkaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Hal ini dapat terjadi karena novel ini membahas isu *mental health* atau kesehatan jiwa seseorang, yang lebih mengarah pada psikologi sastra, yaitu konflik batin. Berdasarkan data yang peneliti dapat dari laman *google scholar*, hanya terdapat tiga penelitian terhadap novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* dengan ketiganya mengangkat variabel konflik batin. Meskipun begitu, novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* mengandung banyak konflik sosial didalamnya, sebagaimana yang telah dijelaskan pada beberapa paragraf sebelumnya.

Ciri khas lain dari penelitian ini juga dapat dijumpai pada variabel penelitian. Variabel pada penelitian ini adalah konflik sosial dalam novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang*. Berdasarkan data yang didapat dari laman *Repository UMRAH*, belum ada yang mengambil konflik sosial sebagai variabel penelitian. Terhitung ada empat penelitian yang memang sama-sama mengkaji dengan pendekatan sosiologi sastra, namun belum ada yang mengangkat variabel penelitian tentang konflik sosial. Tiga diantaranya mengangkat tentang masalah sosial dan sisanya mengangkat tentang realitas sosial. Hal tersebut dapat membuat

penelitian ini menjadi penelitian pertama yang mengangkat tentang konflik sosial pada kampus Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Penelitian ini menggunakan teori konflik sosial Ralf Dahrendorf yang memandang konflik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari struktur masyarakat. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Dahrendorf (dalam Kasim dan Nurdin, 2015:41), yang mendefinisikan konflik sosial sebagai pertentangan kepentingan yang muncul akibat perbedaan distribusi kekuasaan dan otoritas dalam masyarakat. Konflik tersebut muncul karena adanya posisi sosial yang berbeda antara pihak yang berkuasa dan pihak yang dikuasai. Dahrendorf (dalam Sunaryo, 2023:75), mengemukakan empat bentuk-bentuk konflik sosial, yaitu konflik peran, konflik antara kelompok sosial, konflik antara kelompok terorganisir dan tidak terorganisir, dan konflik antara satuan nasional. Keempat bentuk konflik sosial tersebut menunjukkan bahwa konflik dapat terjadi pada berbagai tingkat dan struktur sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Alasan yang mendasari peneliti membuat penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap kehidupan sosial bermasyarakat, terutama masyarakat Indonesia, agar dapat terhindar dari konflik sosial. Seperti halnya dalam novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang*. Pada novel ini masyarakat memiliki pandangan sinis terhadap komunis, pasca tragedi tahun 1965, tragedi yang sama-sama dialami Indonesia. Kurang lebih masyarakat menjadikan etnis Tionghoa sebagai kambing hitam untuk pelampiasan amarah, dengan melakukan penjagalan dan penjarahan. Kasus semacam ini juga kerap kali ditemukan di dunia nyata, terutama Indonesia. Bahkan sampai sekarang

masyarakat pribumi masih memiliki pandangan sinis terhadap etnis Tionghoa. Alangkah indahnya, jika negara kita dapat hidup rukun, bukan hanya sesama kelompok etnis, tapi juga agama, ras, suku, dan lain sebagainya. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian, yaitu “Analisis Konflik Sosial dalam Novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* Karya Wisnu Suryaning Adji”, dengan menggunakan teori konflik sosial Ralf Dahrendorf.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka yang akan menjadi fokus utama pada penelitian ini adalah konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk konflik sosial dalam novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik sosial dalam novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji.

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat 2 jenis manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, berikut adalah penjabarannya:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan ilmu sastra dalam kajian sosiologi sastra terkait konflik sosial.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi pembaca, peneliti, dan peneliti lain, berikut adalah penjabarannya:

1. Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kajian sosiologi sastra terkait konflik sosial dalam novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji.

2. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat meningkatkan wawasan bagi peneliti mengenai kajian sosiologi sastra terkait konflik sosial dalam sebuah novel, terutama dalam novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji.

3. Peneliti lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kajian sosiologi sastra terkait konflik sosial dalam sebuah novel, terutama dalam novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* karya Wisnu Suryaning Adji. Serta dapat dijadikan acuan pada penelitian sejenis mengenai konflik sosial dalam sebuah novel juga.

1.6 Definisi Istilah

Peneliti memaparkan beberapa definisi dari istilah yang terdapat dalam penelitian ini, hal ini dilakukan agar terhindar dari kesalahan persepsi bagi pembaca. Berikut merupakan paparan definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Konflik adalah situasi yang terjadi akibat perbedaan nilai-nilai dan tujuan yang ingin dicapai.
2. Konflik sosial adalah pertentangan antar dua atau lebih individu, kelompok, yang terjadi akibat perbedaan pendapat ataupun ideologi. Salah satu ahli yang mengemukakan teori konflik sosial adalah Ralf Dahrendorf, beliau membagi konflik sosial menjadi 4, yaitu konflik peran, konflik antara kelompok sosial, konflik antara kelompok terorganisir dan tidak terorganisir, dan konflik antar satuan nasional.
3. Novel *Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang* adalah sebuah novel karya Wisnu Suryaning Adji yang terbit pada bulan November 2022 dengan tebal sebanyak 266 halaman. Novel ini memenangkan sayembara novel Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2019.